

TANGGAPAN WISATAWAN TERHADAP ATRAKSI WISATA PADA EVENT LAMPU COLOK DI KABUPATEN BENGKALIS

Oleh : Kurnia Farozita
Pembimbing : Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si
Email : farozita@gmail.com
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

ABSTRAK

Bengkalis memiliki potensi wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan wisata sejarah. Event Lampu Colok dilaksanakan pada tanggal 27 Ramadhan sampai dengan malam lebaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana tanggapan wisatawan terhadap atraksi wisata pada event lampu colok di Kabupaten Bengkalis untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Pelaksanaan Event Lampu Colok dan mengetahui bagaimana Tanggapan Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Pada Event Lampu Colok di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menelaah permasalahan yang di angkat dengan menganalisis tanggapan wisatawan yang datang melihat Lampu Colok. Adapun kuesioner yang dibagikan sebanyak 30 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan wisatawan terhadap atraksi wisata pada Event Lampu Colok di Kabupaten Bengkalis adalah setuju dengan skor keseluruhan yaitu dengan jumlah 1098, dan hasil ini diperoleh pada rentang skor 918 – 1133. Di lakukannya Event Lampu Colok ini bertujuan untuk melestarikan tradisi masyarakat Kabupaten Bengkalis.

Event Lampu Colok ini menampilkan karya-karya yang sangat bagus karena Lampu Colok ini dibentuk menjadi mesjid, kaligrafi, sampan dan lainnya. Dan Lampu Colok ini terbuat dari botol atau kaleng bekas minuman yang kemudian diolah menjadi sebuah pelita dengan menambahkan sumbu serta minyak tanah sebagai bahan bakarnya, sehingga menampilkan karya yang sangat bagus.

Kata kunci : Event, Lampu Colok, Tradisi Kabupaten Bengkalis

TOURIST RESPONSE TO TOURISM ATTRACTIONS AT EVENT LAMPU COLOK IN BENGKALIS REGENCY

By : Kurnia Farozita
Conselor : Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si
Email : farozita@gmail.com
Tourism Department
Faculty of Social and Political Science
University of Riau

ABSTRACT

Bengkalis has tourism potential such as nature tourism, cultural tourism, religious tourism and historical tourism. Event Lampu Colok is held on the 27th of Ramadan until the evening of Eid. Therefore, this study was conducted to find out how the response of tourists to tourist attractions in the event of lights colok in Bengkalis to increase the number of tourist visits in Bengkalis Regency.

This study aims to find out how to illustrate the Event of Lampu Colok and find out how Tourist Response Terhadap Tourist Attraction On Event Lampu Colok in Bengkalis Regency. This research uses quantitative descriptive method to examine the problem in the lift by analyzing the response of tourists who come to see Lampu Colok. The questionnaires were distributed as many as 30 people. While data collection techniques in this study using observation, interviews, questionnaires, and documentation.

The results of this study indicate that the response of tourists to tourist attraction on the event of Lampu Colok in Bengkalis Regency is ssetuju with the overall score that is the amount of 1098, and this result is obtained in the range of score 918 - 1133. In doing this Lampu Colok event aims to preserve the tradition of the Regency Bengkalis.

Event Lampu Colok displays works very good because this Lampu Colok is formed into mosques, calligraphy, canoe and others. And Lampu Colok is made of bottle or tin of beverage which is then processed into a lamp by adding axis and kerosene as its fuel, so it displays very good work.

Keywords : Event, Lampu Colok, Tradition in Bengkalis

PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu pulau yang berada Provinsi Riau. Kabupaten Bengkalis mempunyai banyak objek wisata. Dengan beragamnya objek wisata di kabupaten Bengkalis, dibutuhkan pengelolaan dan upaya-upaya agar objek wisata bisa terjaga dengan baik karena kegiatan wisata membutuhkan tempat-tempat yang nyaman, aman dan mempunyai daya tarik sendiri atau kenangan bagi siapapun yang berkunjung.

Di Kabupaten Bengkalis ada berbagai event yang sudah diterapkan atau dilestarikan yang dilakukan setiap setahun sekali, tetapi sesuai perkembangan zaman event yang ada di kabupaten Bengkalis tidak dapat lagi ditetapkan sebagai event tahunan karena tidak keseluruhan diadakan setiap sekali setahun. Sehingga kegiatan untuk melestarikan budaya tidak dapat terlaksana dengan baik akibatnya event yang diselenggarakan tidak lagi dengan satu tujuan untuk membudidayakan adat melainkan sebagai pemasukan pendapatan pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Pentingnya event Lampu Colok ini mengingat bahwa ritual ini warisan budaya melayu dari leluhur kita. Event Lampu Colok sarat dengan kandungan nilai-nilai agama dan kultural karena event Lampu Colok merupakan penerangan di bulan ramadhan, tradisi ini juga sekaligus merupakan syiar islam melalui hiasan-hiasan lampu yang ada yang bernuansakan Islami. Event Lampu Colok ini di usul sebagai event budaya nasional yang nantinya akan dikemas lebih menarik lagi dan lebih meriah lagi supaya menjadi daya tarik wisatawan dari luar daerah Bengkalis untuk menyaksikan event tersebut.

Event Lampu Colok sudah lama di selenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bengkalis dengan yang dihadiri pejabat pemerintah, tokoh masyarakat dan

budayawan, dan masyarakat setempat. Event Lampu Colok ini merupakan tradisi tahunan dalam menyambut hari raya Idul Fitri.

Sekarang memang sedikit terjadi pergeseran dari cara tradisi ini dilakukan. Kalau dulu boleh dibilang inisiatif masyarakat. Namun sekarang dikoordinir pemerintah. Ini tidak lain dengan tujuan agar di tengah semakin redupnya tradisi lampu colok ini, masyarakat dan pemerintah sepakat untuk tetap mempertahankannya. Karena itu setiap tahun diadakan festival lampu colok di masing-masing kelurahan." Ini untuk mempertahankan sebuah tradisi turun temurun," katanya. Sebab ada juga sebagian orang kurang sepakat mempertahankan tradisi lampu colok itu. Karena dinilai tidak perlu dilakukan lagi, mengingat pembuatan lampu colok juga membutuhkan dana yang lumayan. Mereka beranggapan, semata-mata gunanya lampu colok ini untuk penerangan, sementara sekarang sudah ada listrik. Sehingga dianggap apa yang dilakukan merupakan pemborosan. Ada juga yang berpendapat tradisi lampu colok ini selain merupakan bid'ah, karena dikaitkan dengan malam lailatul qadar.

Event lampu colok ini terus berkurang dari tahun ke tahun. Akan tetapi masyarakat sangat tidak ingin tradisi ini hilang di Kabupaten Bengkalis. Karena event lampu colok ini merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat Bengkalis, dan juga dengan adanya event lampu colok dapat memeriahkan suasana ramadhan di Bengkalis

Melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul: "Tanggapan Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Pada Event Lampu Colok Di Kabupaten Bengkalis".

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menggambarkan Pelaksanaan Event Lampu Colok Di Kabupaten Bengkalis.

2. Lampu Colok Di Kabupaten Bengkulu.

TINJAUAN TEORI

Atraksi Wisata

Menurut undang undang RI NO. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan hal lain yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Al-Ghazalli Keindahan sesuatu benda terletak di dalam perwujudan dan kesempurnaan, yang dapat dikenali kembali dan sesuai dengan sifat benda itu. Bagi setiap benda tentu ada perfeksi yang karakteristik, yang berlawanan dengan itu dapat dalam keadaan-keadaan tertentu menggantikan perfeksi karakteristik dari benda lain. Apabila semua sifat-sifat yang mungkin terdapat di dalam sebuah benda itu merupakan representasi keindahan yang bernilai paling tinggi, apabila hanya sebagian yang ada, maka benda itu mempunyai nilai keindahan sebanding dengan nilai-nilai keindahan yang terdapat di dalamnya.

Keindahan dalam arti yang luas, Plotinus menulis tentang ilmu yang indah dan kebajikan yang indah. Tapi bangsa Yunani juga mengenal pengertian keindahan dalam arti estetis yang disebutnya 'symmetria' untuk keindahan berdasarkan penglihatan (misalnya pada karya pahat dan arsitektur) dan hannonia untuk keindahan berdasarkan pendengaran (musik). Jadi pengertian keindahan yang seluas-luasnya meliputi : keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, keindahan intelektual.

- Keindahan seni adalah keindahan yang tercipta dari hasil karya seseorang terhadap seni. Seni sering sekali menjadi penghubung keindahan agar bisa dinikmati oleh pengamat objeknya. Seseorang paling

dominan menikmati keindahan itu lewat seni.

- Keindahan alam adalah keindahan yang sudah ada di alam sekitar kita. Keindahan yang ada bisa dinikmati oleh penglihatan kita.
- Keindahan moral adalah keindahan yang tercipta dari tingkah laku dan perilaku kita sehari-hari.
- Keindahan intelektual adalah pemikiran yang indah berdasarkan ilmu pengetahuan.

Menurut Pendit (2003), atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Atraksi wisata adalah segala sesuatu (tempat, fasilitas wisata, aktivitas wisata/ fenomena pariwisata) yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang dapat menarik atau ditujukan untuk menarik orang sebagai para pengunjung atau wisatawan untuk dikunjungi, di saksikan, dilakukan, atau dinikmati di suatu daerah tujuan wisata.

Atraksi wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Atraksi wisata dapat berupa daya tarik wisata serta suatu kegiatan yang ditunjukkan secara khusus untuk memperkaya serta meningkatkan kualitas atraksi wisata yang telah ada. Dengan begitu dapat di harapkan wisatawan dapat lebih merasa senang sehingga kesan yang diperoleh bisa lebih mendalam, menurut Wardiyanto dan Baiquni (2007).

Dalam kamus pariwisata dan perhotelan , Rahmaini (1992:41) mengartikan atraksi wisata sebagai suatu kegiatan yang berlangsung secara periodik, baik bersifat tradisional maupun diembagikan dalam kehidupan masyarakat modern yang mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghadirinya.

Wahab (1997:23) menjelaskan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati wisatawan. Dan yang termasuk dalam atraksi wisata ini diantaranya : tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dll. Atraksi wisata bersifat dinamis, mencerminkan adanya gerak, tidak terikat tempat (dapat berpindah) dan tidak dapat dijamah (*intangible*).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Bengkalis.

Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan di olah lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau berkelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil pengujian tertentu. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi langsung dihasilkan pengisian kuesioner yang dilakukan terhadap responden.

Data primer diperoleh langsung dari Event Lampu Colok di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau berdasarkan data yang telah diolah sebelumnya, berupa data dalam bentuk jadi yang telah dimiliki Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang digunakan sebagai perlengkapan didalam pelaksanaan penelitian. Data ini berbentuk arsip ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan data

sekunder juga diperoleh dari buku dan juga internet sebagai media pendukung

Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

(Sugiyono, 2008) Observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan beberapa hal diantaranya kondisi alam tempat penelitian, sarana dan prasarana kepariwisataan, kondisi sarana serta aktifitas yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Bengkalis.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2012). Penyebaran Kuesioner ini akan ditujukan kepada sampel penelitian yang telah penulis tetapkan berdasarkan populasi peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu: pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Meloeng, 2006) dalam penelitian ini peneliti mewawancarai masyarakat yang datang pada event lampu colok di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2008) Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau

karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat ini peneliti menyimpulkan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan mengumpulkan bukti dan keterangan-keterangan berupa data yang diperoleh dari Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang digunakan adalah menggunakan skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap fasilitas objek yang akan diukur.

Dalam penelitian ini skala likert terdiri dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Jawaban dari kuisioner tersebut diberi bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert

NO	SKALA	SKOR
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Teknik perhitungan interval untuk mengetahui rentang skor jawaban kuesioner yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor Tertinggi = Skor bobot tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden

Skor Terendah = Skor bobot terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden

Rentang Indikator Interval = $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kriteria Skor}}$

Kriteria Skor

- 1) Untuk setiap sub variabel yaitu Keunikan, Keindahan, dan Keanekaragaman Kekayaan Budaya masing-masing mempunyai tiga (3) buah pertanyaan. Jadi perhitungan intervalnya sebagai berikut :

Skor Tertinggi = $5 \times 3 \times 30 = 450$

Skor Terendah = $1 \times 3 \times 30 = 90$

Interval Kelas = $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kriteria Skor}}$

Kriteria

Skor

Interval Kelas = $\frac{450 - 90}{5}$

Interval Kelas = 72

Dari hasil perhitungan diatas, ditemukan skor sebagai berikut :

Sangat Setuju = apabila total skor 378 – 450

Setuju = apabila total skor 306 – 377

Cukup Setuju = apabila total skor 234 – 305

Tidak Setuju = apabila total skor 162 – 233

Sangat Tidak Setuu = apabila total skor 90 – 161

- 2) Jadi keseluruhan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden di Event Lampu Colok Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yaitu sebanyak 9 pertanyaan. Yang terdiri dari Keunikan, Keindahan, dan Keanekaragaman Kekayaan Budaya dimana masing-masing indikator mempunyai tiga pertanyaan maka keseluruhan pertanyaan berjumlah 9.

Penilaian tentang tanggapan wisatawan terhadap atraksi wisata pada

event lampu colok Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut :
 Skor Tertinggi = $5 \times 9 \times 30 = 1.350$
 Skor Terendah = $1 \times 9 \times 30 = 270$
 Interval Kelas = $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{5}$

Kriteria Skor
 Interval Kelas = $\frac{1.350 - 270}{5}$

Interval Kelas = 216

Dari hasil interval kelas diatas, diitemukan rentang skor sebagai berikut :

Sangat Setuju = apabila total skor 1.134 – 1.350
 Setuju = apabila total skor 918 – 1.133
 Cukup Setuju = apabila total skor 702 - 917
 Tidak Setuju = apabila total skor 486 - 701
 Sangat Tidak Setuu = apabila total skor 270 – 485

PEMBAHASAN TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP ATRAKSI WISATA EVENT LAMPU COLOK di KABUPATEN BENGKALIS

1. Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke Event Lampu Colok Kabupaten Bengkalis, wisatawan dipilih oleh penulis sebagai responden karena wisatawan merupakan orang yang langsung datang ke Event Lampu Colok. Kemudian untuk lebih lanjut akan dibedakan berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut :

4.2.1.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

**Karakteristik Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin**

N o	Jenis Kelamin	Jumlah Responde n	Persentas e (%)
--------	------------------	-------------------------	--------------------

1	Laki – Laki	10 Orang	33%
2	Perempua n	20 Orang	67%
Total		30 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian

Lapangan, 2017

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Tabel 4.3 di atas dapat menunjukkan bahwa dari 30 responden untuk jenis kelamin yang disebar oleh peneliti, diisi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang dengan persentase 33% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang dengan persentase 67%. Pemilihan responden berdasarkan jenis kelamin disini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan antara responden laki-laki dan perempuan. Setelah peneliti turun ke lapangan dan menyebarkan kuesioner maka kesimpulan yang diambil oleh peneliti terhadap wisatawan yang datang ke Event Lampu Colok Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, pengujung perempuan lebih dominan dari pada laki-laki perempuan.

4.2.1.2. Berdasarkan Umur

Tabel 4.4

**Karakteristik Responden Berdasarkan
Umur**

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	17 - 25 th	10	33%
2	26 - 34 th	9	30%
3	35 - 43 th	6	20%
4	> 44 th	5	17%
Total		30 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian

Lapangan, 2017

Dari hasil yang di dapat maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pengunjung yang lebih banyak datang ke Event Lampu Colok Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yaitu usia 17-25 tahun dengan persentasi 33% . setelah peneliti turun ke lapangan peneliti melihat bahwa kunjungan terbanyak merupakan pelajar sma dan mahasiswa yang berkunjung dengan tujuan bermacam-macam.

4.2.1.3. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5

N o	Pekerjaan	Jumlah Respond en	Persenta se (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	10	33%
2	Wiraswasta	3	10%
3	Pegawai Swasta	5	17%
4	PNS	8	27%
5	Lainnya	4	13%
Total		30 Orang	100 %

Tanggapan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Tabel 4.5 di atas dapat menunjukkan bahwa tanggapan mengenai pekerjaan dibagi lima kategori, karena peneliti ingin melihat seberapa banyak responden yang mengunjungi Event Lampu Colok Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, berdasarkan pekerjaan responden. Dari 30 responden yang dipilih oleh peneliti mengenai pekerjaan didapat hasil untuk pekerjaan Pelajar/Mahasiswa

sebanyak 10 orang dengan persentase 33%, Wiraswasta sebanyak 3 orang dengan perentase 10%, Pegawai Swasta sebanyak 5 orang dengan persentase 17%, untuk pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan jumlah 8 orang dengan persentase 27%, dan lain-lainnya sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Dari hasil yang di dapat maka peneliti mendapatkan kesimpulan yang mengunjungi Event Lampu Colok Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, lebih banyak dengan Pelajar/Mahasiswa dengan persentase 33%.

4.2.1.4. Berdasarkan Daerah Asal

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Bengkalis	25 Orang	83%
2	Luar Bengkalis	5 Orang	17%
Total		30 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

Karakteristik responden berdasarkan daerah asal di Tabel 4.6 di atas dapat menunjukkan bahwa dari 30 responden yang dipilih oleh penulis berdasarkan daerah didapat hasil untuk dari daerah Bengkalis sebanyak 25 orang dengan persentase 83%, untk yang datang dari luar Bengkalis dengan jumlah 5 orang dengan persentase 17%. Tujuan dari pemilihan responden berdasarkan asal datangnya diatas bertujuan untuk melihat Event Lampu Colok ini berdasarkan daerah. Dari hasil yang di dapat maka penulis mendapatkan hasil yang datang ke Event Lampu Colok Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis lebih banyak dari daerah Bengkalis.

Deskripsi Tanggapan Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Pada Event Lampu Colok Di Kabupaten Bengkalis

Keunikan

Tabel 4.7
Tanggapan Responden
Mengenai Keunikan

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		1	2	3	4	5		
1	Peserta	1	1	2	1	1	12	Sangat Setuju
					1	5	8	
2	Lingkungan	0	2	1	1	1	13	
					2	5	0	
3	Pengunjung	1	1	3	1	1	12	Setuju
					2	3	5	
Total Skor							38	
							3	

Sumber : Data Olahan Penelitian

Lapangan, 2017:

a. Peserta

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Peserta jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Sangat Setuju dengan persentase 50% dengan jumlah responden sebanyak 15 orang.

b. Lingkungan

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Lingkungan jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Sangat Setuju dengan persentase 50% dengan jumlah responden sebanyak 15 orang.

c. Pengunjung

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator

Pengunjung jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Setuju dengan persentase 43% dengan jumlah responden sebanyak 13 orang.

2. Keindahan

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Keindahan

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		1	2	3	4	5		
1	Bentuk	1	1	2	1	1	12	Sangat Setuju
					4	2	5	
2	Tempat	0	2	0	1	1	12	
					7	1	7	
3	Waktu	0	1	1	1	1	13	Setuju
					5	3	0	
Total Skor							38	
							2	

Sumber : Data Olahan Penelitian

Lapangan, 2017

a. Bentuk

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Bentuk jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Setuju dengan persentase 47% dengan jumlah responden sebanyak 14 orang.

b. Tempat

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Peserta jawaban terbanyak oleh

responden yaitu kategori Setuju dengan persentase 57% dengan jumlah responden sebanyak 17 orang.

c. Waktu

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Peserta jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Setuju dengan persentase 50% dengan jumlah responden sebanyak 15 orang.

3. Keanekaragaman Kekayaan Budaya

Tabel 4.9
Tanggapan Responden
Mengenai Keanekaragaman
Kekayaan Budaya

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		1	2	3	4	5		
1	Tradisi	2	2	1	1	1	11	Setuju
2	Arsitektur	1	1	6	1	3	11	
3	Agama	1	1	1	1	2	10	
Total Skor							33	
							3	

Sumber : Data Olahan Penelitian

Lapangan, 2017

a. Tradisi

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Bentuk jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Setuju dengan persentase 50% dengan jumlah responden sebanyak 15 orang.

b. Arsitektur

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Bentuk jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Setuju dengan persentase 64% dengan jumlah responden sebanyak 19 orang.

c. Agama

Berdasarkan dengan hasil penyebaran kuesioner yang penulis lakukan di lapangan maka penulis menyimpulkan untuk indikator Bentuk jawaban terbanyak oleh responden yaitu kategori Cukup Setuju dengan persentase 50% dengan jumlah responden sebanyak 15 orang

Untuk lebih jelas jawaban Responden terhadap Event Lampu Colok di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, berikut merupakan hasil dari keseluruhan rekapitulasi tersebut:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Mengenai Tanggapan
Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata
Pada Event Lampu Colok di Kabupaten
Bengkalis

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Kategori
Atraksi	Keunikan	1. Peserta	128	Sangat

Wis ata		2. Ling kung an	13 0	Setuj u (378 - 450)
		3. Peng unju ng	12 5	
		Skor	38 3	
	Keindah an	1. Bent uk	12 5	Sang at Setuj u (378 - 450)
		2. Tem pat	12 7	
		3. Wak tu	13 0	
		Skor	38 2	
	Keanear agaman Kekayaa n Budaya	1. Trad isi	11 9	Setuj u (306 - 377)
		2. Arsit ektur	11 2	
		3. Aga ma	10 2	
		Skor	33 3	
	TOTAL SKOR		10 98	Setu ju (918 - 1133)

*Sumber : Data Olahan Penelitian
Lapangan, 2017*

1. Keunikan, yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 383, pada rentang skor 378 – 450 dengan kategori Sangat Setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung sudah sangat setuju terhadap Event Lampu Colok di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.
2. Keindahan, yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 382, berada pada rentang skor 378 – 450 dengan kategori Sangat Setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung sudah sangat setuju terhadap Event Lampu Colok

di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

3. Keanekaragaman Kekayaan Budaya, yang terdiri dari tiga indikator mendapat perolehan total skor 333, pada rentang skor 306 – 377 dengan kategori Setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung sudah setuju terhadap Event Lampu Colok di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Dari hasil total skor dari setiap sub variabel di atas, diketahui bahwa responden menilai Setuju mengenai Tanggapan Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Event Lampu Colok di Kabupaten Bengkalis. Hal tersebut terbukti dari total skor keseluruhan yaitu dengan jumlah 1098, dan hasil ini diperoleh pada rentang skor 918 - 1133.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Event Lampu Colok merupakan tradisi nenek moyang Bengkalis untuk menunjukkan kegembiraan menyambut malam 27 Ramadan. Pada tahun 1990-an itu juga, pemerintah mulai memperlombakan lampu colok ini. Perlombaan barulah antar kampung atau sekarang disebut Rukun Tetangga (RT). Sejalan berjalannya waktu, supaya tradisi ini tidak dilupakan masyarakat, maka diakhir tahun 1990-an diadakanlah kegiatan serimonial perlombaan. Pada tahun 2000-an, lampu colok ini dijadikan agenda rutin pemerintah, dan digelar dalam sebuah acara Festival Lampu Colok. Kemudian, Festival Lampu Colok ini dimasukan sebagai salah satu even budaya dan pariwisata. Event Lampu Colok ini dijadikan event tahunan yang diselenggarakan pada setiap tahun, tepatnya pada bulan ramadhan atau bulan puasa. Event Lampu Colok ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 27 Ramadhan sampai dengan malam lebaran.

2. Dari uraian hasil penelitian mengenai tanggapan wisatawan terhadap atraksi wisata event lampu colok di Kabupaten Bengkalis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dari tanggapan wisatawan terhadap atraksi wisata event lampu colok di Kabupaten Bengkalis berada pada kategori Setuju dengan jumlah total keseluruhan nilai 1098 berada pada rentang 918 – 1133.
3. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga menjadi sangat besar karena Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga itu sendiri yang bertugas dalam pelaksanaan event Lampu Colok ini. Oleh sebab itu, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga harus bekerjasama dengan Lembaga Adat Melayu membahas segala pelaksanaan acara tradisi Event Lampu Colok agar tidak hilang kekhasan budaya melayu dan masih terkandung unsur keagamaan didalamnya.
4. Pada dasarnya pariwisata tidak lepas dari event-event wisata oleh sebab itu event wisata harus dikembangkan dan terus dilestarikan agar tidak punah sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian pihak yang terkait didalamnya harus lebih tanggap dalam proses pelaksanaan event tersebut agar event bisa terus berkembang dan dapat dikenal. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kerjasama antara Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan Pemerintah setempat dalam membangun organisasi ataupun komunitas sehingga dapat melaksanakan event dengan baik dan berjalan lancar.

5.2 SARAN

1. Pelaksanaan Event Lampu Colok memang bertujuan untuk melestarikan budaya akan tetapi pada saat ini di dalam rangkaian kegiatan banyak hal-hal yang mengarah untuk melestarikan budaya itu dihilangkan sehingga lambat laun event ini akan punah dan para generasi penerus tidak mengenal makna dari event Lampu Colok sebenarnya. Oleh sebab itu Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis harus terus melestarikan dari setiap rangkaian kegiatan tanpa mengurangi satu kegiatanpun agar keasrian budaya ini terus terjaga seiring perkembangan zaman.
2. Hambatan yang dapat menyebabkan tradisi event Lampu Colok ini tidak dapat dilestarikan adalah dengan langkanya minyak tanah yang merupakan hal yang paling utama untuk menyalakan lampu colok. Oleh sebab itu, di harapkan kepada pemerintah daerah yang berkaitan dengan event Lampu Colok ini dapat menyediakan minyak tanah sedini mungkin dan sebanyak mungkin agar event ini dapat dilestarikan.